

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan menurut Kementerian Kesehatan yang tertulis dalam UU No. 23 Tahun 1992 merupakan keadaan normal dan sejahtera anggota tubuh, sosial dan jiwa pada seseorang untuk dapat melakukan aktifitas tanpa gangguan yang berarti dimana ada kesinambungan antara kesehatan fisik, mental dan sosial seseorang termasuk dalam melakukan interaksi dengan lingkungan.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kelainan- kelainan yang bisa terjadi didalam mulut, penyakit atau radang gusi dan gigi berlubang.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 dalam Nababan, dkk (2021) menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi berlubang atau karies (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Data di Provinsi Sumatera Utara tahun 2018 menunjukkan prevalensi masalah gigi mulut sebanyak 16,7%. Perilaku gosok gigi di Sumatera Utara sudah tinggi atau sudah di atas 90%, yang umumnya dilakukan pada pagi hari (90,6%), tetapi perilaku gosok gigi sebelum tidur malam masih rendah (18,7%). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Medan tahun 2018, diketahui bahwa sebanyak 89.047 kunjungan pada pelayanan kesehatan gigi dan mulut di seluruh puskesmas yang ada di Kota Medan, sedangkan untuk jumlah rujukan ada sebanyak 3.206. Adapun jumlah penyakit gigi terbanyak tahun 2018 yaitu penyakit pulpa dan jaringan periapikal.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Hal itu dilandasi kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan tersebut terjadi melalui pancaindra manusia yakni indra pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra pengelihatan dan indra pendengaran. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Machfoedz dalam Muliadi dkk, 2022).

Usia sekolah merupakan waktu yang tepat dalam memberikan landasan yang kokoh untuk terwujudnya manusia yang berkualitas. Salah satu yang menentukan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah kesehatannya. Anak-anak di usia 6-11 tahun atau usia sekolah memiliki tingkat kesadaran yang kurang dalam merawat kesehatan gigi dan mulut. Anak usia sekolah dasar sudah bisa berpikir secara logis. Anak juga memiliki kemampuan mengingat dan berbahasa yang meningkat. Namun anak-anak memiliki sifat yang mudah jenuh sehingga para guru dan orang tua menggunakan alat peraga atau permainan yang bisa menjadi pemancing minat belajar anak. Salah satu cara meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya adalah dengan memberikan penyuluhan. Penyuluhan kesehatan tidak hanya memberikan edukasi tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar atau makanan yang sehat, tetapi juga dapat mendapat perhatian dari anak-anak dalam mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut. Demi membuat anak berminat dalam menerima edukasi, bisa dibantu dengan media yang menyenangkan, salah satunya dengan bantuan permainan *Turth or Dare*.

Permainan kartu *Truth or Dare* merupakan permainan yang dimainkan dengan dua jenis kartu yaitu kartu *Truth* dan kartu *Dare*. Permainan ini dimainkan secara berkelompok. Pertanyaan pada Kartu *Truth* membutuhkan jawaban “Ya” atau “tidak”, sedangkan pertanyaan pada kartu *Dare* membutuhkan penjelasan, penjabaran, atau jawaban yang rumit, diikuti dengan berbagai alasan. Dengan bermain *Truth or Dare* bisa mendorong siswa guna berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan media permainan dapat memberikan umpan balik yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis serta efisien.

Berdasarkan survey awal peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 101832 Pancur Batu, untuk mengetahui gambaran penyuluhan dengan menggunakan media *Truth or Dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SD Negeri 101832 Pancur Batu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 101832 Pancur Batu?”

C . Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan umum

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 101832 Pancur Batu.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 101832 Pancur Batu sebelum penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare*.
2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i kelas V SDN 101832 Pancur Batu setelah penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

1. Pihak Sekolah

Sebagai informasi kepada pihak sekolah pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.

2. Responden

Sebagai bahan informasi kepada siswa/i tentang perlunya menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Bagi Akademi

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya Jurusan Kesehatan Gigi.